

Sosialisasi Berbasis Masyarakat: Penerapan Progam Pengabdian dalam Mengatasi Tantangan Kenakalan Remaja dan Pernikahan Dini di Desa Poncokusumo

Zinniya Fatihah¹, Devi Dwi Fitriani² Auliya' Ilmi Anjali³, Rasya Pramaysheila⁴, Jeny Fortuna Septi Aulia⁵, Ahmad Rifqi⁶

¹Jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

²Jurusan Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

³Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

⁴Jurusan Akuntansi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

⁵Jurusan Sastra Inggris, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

⁶Jurusan Manajemen, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

zinniyaf@gmail.com, deviniia18@gmail.com, auliyailmianjali27@gmail.com, rasyapramay@gmail.com, jenyfortuna2003@gmail.com, rifkipps123@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: Februari 2024

Direvisi: Agustus 2024

Diterbitkan: September 2024

Keywords:

Adolescence
Juvenile Delinquency
Early Marriage

ABSTRACT

Poncokusumo Village faces serious challenges related to early marriage and juvenile delinquency. Student Work Lecture (KKM) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang responded to this need by conducting outreach activities in Poncokusumo Village on Friday, January 19 2024. In this activity, information was presented regarding adolescent development, factors causing juvenile delinquency and early marriage, the impact juvenile delinquency and early marriage, as well as efforts to prevent juvenile delinquency and early marriage. Apart from that, there was also a question and answer session. Through socialization activities, it is hoped that teenagers can understand the negative impacts of this behavior and can be directed towards more positive choices. Long-term solutions require collaborative efforts from families, schools, and communities to create environments that support positive youth development.

Copyright © 2024 JRCE.

Korespondensi:

Zinniya Fatihah,
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
Jl. Gajayana No. 50 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144
zinniyaf@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Desa Poncokusumo merupakan salah satu desa yang berada dibawah kaki gunung semeru tepatnya di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa Poncokusumo dibagi menjadi 8 wilayah atau blok, yang terdiri dari Blok Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, Sabtu, Minggu, dan Drigu. Jumlah penduduk di Desa Poncokusumo adalah 7.039 jiwa. Menurut survei yang telah dilakukan di Balai Desa Poncokusumo menyatakan bahwa remaja di Desa Poncokusumo memerlukan perhatian khusus terkait edukasi mengenai kenakalan remaja dan pernikahan dini.

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang sedang mencari jati dirinya untuk menentukan jalan kehidupannya [1]. Masa remaja dikenal sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini, seseorang akan mengalami perubahan yang sangat pesat baik secara fisik maupun secara psikis [2]. Remaja juga mengalami puncak emosionalitasnya dan perkembangan emosi tingkat tinggi [3]. Pada dasarnya

seorang remaja yang sedang mencari jati diri akan mudah terpengaruh oleh arus dari keadaan lingkungan sekitarnya, maka dari itu dapat membuat remaja terperangkap dalam lingkaran ketidakpastian [4].

Santrock menjelaskan bahwa kenakalan remaja merupakan perbuatan yang dilakukan oleh seorang remaja dan perbuatan tersebut tidak dapat diterima secara sosial sampai pada tindakan kriminal [5]. Kenakalan remaja meliputi perbuatan dan tingkah laku yang melanggar norma hukum pidana serta pelanggaran-pelanggaran terhadap kesusilaan, ketertiban, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, yang dilakukan oleh remaja [6]. Menurut hasil survei yang telah dilakukan, Polres Malang mengatakan bahwa kasus pidana yang melibatkan kenakalan remaja terus meningkat di sepanjang tahun 2023. Kasus kenakalan remaja tersebut meliputi balap liar, penyalahgunaan narkoba, *bullying*, serta tindak kekerasan. Kenakalan remaja terjadi pada remaja yang mempunyai konsep diri lebih negatif dibandingkan dengan remaja yang tidak bermasalah [7]. Konsep diri negatif kaitannya dengan pencarian jati diri yang merupakan ciri khas seorang remaja. Perkembangan remaja dikatakan berhasil salah satunya adalah apabila seseorang mampu memiliki konsep diri yang baik sehingga menemukan jati diri yang baik pula [8]. Di era digital saat ini, pengaruh media dan teknologi juga turut memainkan peran penting dalam perkembangan kenakalan remaja [9].

Perkembangan emosi yang belum matang turut berpengaruh terhadap sikap dan pengambilan keputusan oleh remaja. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor tingginya kasus pernikahan dini. Pernikahan dini pada usia persekolahan yang berlangsung di usia yang belum genap 19 tahun masih menjadi sorotan [10]. Pernikahan dini juga disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor lingkungan, keluarga, ekonomi, dan pendidikan [11]. Selain itu, faktor *married by accident* juga menjadi faktor tertinggi dilakukannya pernikahan dini. *Married by accident* dapat disebabkan karena pergaulan bebas dan *sex before married* [12]. Menikah pada usia dini terutama dibawah usia 20 tahun ternyata memiliki risiko yang mengkhawatirkan [13]. Di sepanjang tahun 2023, telah tercatat bahwa terdapat 2 kasus pernikahan dini yang terjadi di Desa Poncokusumo. Meskipun terdapat perubahan peraturan perundang-undangan mengenai batas minimum seseorang diperbolehkan menikah, kasus pernikahan dini masih menjadi kasus yang memerlukan perhatian khusus. Kabupaten Malang sempat menjadi daerah dengan kasus pernikahan dini tertinggi pada tahun 2022, yaitu mencapai jumlah 1.434 untuk pemohon dispensasi dan sebanyak 1.393 perkara pengajuan dispensasi tersebut telah diputus. Kebanyakan dari kasus pernikahan dini didasari karena faktor *married by accident* atau hamil diluar nikah. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan mengenai perkembangan remaja, kenakalan remaja, serta dampak dari pernikahan dini bagi remaja.

Kasus kenakalan remaja dan pernikahan dini tersebut sudah seharusnya mendapatkan perhatian khusus melihat terdapat banyaknya kasus yang terjadi. Oleh karena itu, sebagai seorang mahasiswa yang menerapkan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, sudah seharusnya mahasiswa melakukan sosialisasi untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif untuk meminimalisir kasus kenakalan remaja dan pernikahan dini yang terjadi.

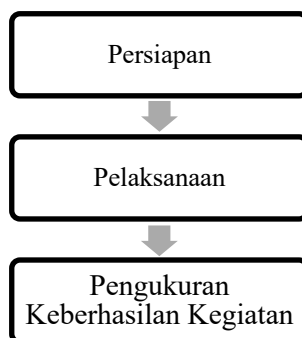
2. METODE PENELITIAN

Sasaran dalam hal ini ditujukan kepada para remaja di Desa Poncokusumo, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.

Persiapan: Periapan dilakukan pada hari Selasa, 16 Januari 2024 dan hari Kamis, 18 Januari 2024, dimulai dengan adanya pertemuan antara pengurus IPNU dan IPPNU terkait ajakan kolaborasi dengan KKM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan sosialisasi kepada siswa tingkat MTs dan MA yang bertema kenakalan remaja dan pernikahan dini.

Pelaksanaan: Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Jum'at, 19 Januari 2024, dimulai pada pukul 19.00 WIB. Diawali dengan pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan oleh Bapak kepala desa Poncokusumo yakni Bapak Samsul Muliyo, dilanjutkan dengan sambutan oleh ketua koordinasi desa KKM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yakni M. Wildan Zakky. Setelah itu penyampaian materi sosialisasi kenakalan remaja dan pernikahan dini yang disampaikan oleh perwakilan mahasiswa KKM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yakni Zuriah Syahda Imani dan disertai dengan sesi tanya jawab.

Pengukuran Keberhasilan Kegiatan: Keberhasilan kegiatan ini dapat diukur dari jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi sebagai bentuk antusias para remaja desa Poncokusumo terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut.



Gambar 1. Alur Kegiatan Sosialisai

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu kegiatan wajib yang dilaksanakan oleh setiap kampus, seperti halnya kegiatan pengabdian yang diselenggarakan oleh LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kegiatan pengabdian ini disebut dengan KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. KKM Reguler UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diterjunkan dan ditempatkan di wilayah Kabupaten Malang. Dalam suatu kegiatan pengabdian masyarakat tentunya memiliki suatu program kerja yang harus dilakukan oleh mahasiswa.

Dalam hal ini KKM kelompok 94 berkolaborasi dengan kelompok 93 melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berada di Desa Poncokusumo, Kabupaten Malang. Kelompok 94 yang berkolaborasi dengan kelompok 93 KKM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki salah satu program kerja yaitu sosialisasi untuk mengatasi tantangan kenakalan remaja dan pernikahan dini di Desa Poncokusumo.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

sosialisasi untuk mengatasi tantangan kenakalan remaja dan pernikahan dini di Desa Poncokusumo penting untuk dilakukan agar remaja menghindari adanya kenakalan remaja dan meminimalisir adanya pernikahan dini. Berikut merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada sosialisasi mengenai kenakalan remaja dan pernikahan dini di Desa Poncokusumo.

3.1 Persiapan

Persiapan dilakukan pada hari Selasa, 16 Januari 2024, dimulai dengan adanya pertemuan antara pengurus IPNU dan IPPNU Desa Poncokusumo terkait ajakan kolaborasi dengan KKM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan sosialisasi kepada siswa tingkat MTs dan MA yang bertema kenakalan remaja dan pernikahan dini. Dengan adanya kesepakatan antara kedua belah pihak, maka KKM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mulai menentukan pemateri dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada kegiatan sosialisasi. Selain itu, juga membuat poster kegiatan agar nantinya kegiatan sosialisasi dapat diikuti oleh banyak peserta.



Gambar 3. Poster Kegiatan Sosialisasi

Pada hari Kamis, 18 Januari 2024 diadakan pertemuan kembali antara perwakilan pengurus IPNU dan IPPNU Desa Poncokusumo dengan perwakilan KKM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam pertemuan tersebut membahas mengenai susunan kegiatan.

3.2 Pelaksanaan

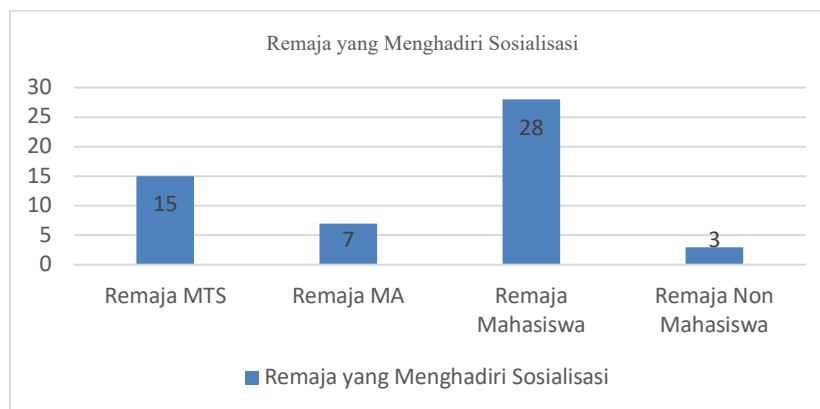
Kegiatan sosialisasi diadakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Falah Desa Poncokusumo. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jum'at, 19 Januari 2024, dimulai pada pukul 19.00 WIB. Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dipandu oleh pembawa acara dari pengurus IPNU dan IPPNU Desa Poncokusumo, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, kemudian sambutan-sambutan, sambutan yang pertama disampaikan oleh Bapak kepala desa Poncokusumo yaitu Bapak Samsul Muliyo, dilanjutkan dengan sambutan ketua koordinasi desa KKM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu M. Wildan Zakky. Setelah itu penyampaian materi sosialisasi kenakalan remaja dan pernikahan dini yang disampaikan oleh perwakilan mahasiswa KKM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yakni Zuriah Syahda Imani dan Dea Sahila disertai dengan sesi tanya jawab. Peserta sosialisasi aktif bertanya kepada pemateri mengenai isu kenakalan remaja dan pernikahan dini.



Gambar 4. Penyampaian Materi

3.3 Pengukuran Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan ini dapat diukur dari jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi sebagai bentuk antusias para remaja Desa Poncokusumo terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut.



Gambar 5. Grafik Jumlah Peserta Sosialisasi

Antusias remaja ditandai dengan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan seputar kenakalan remaja dan pernikahan dini.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Sosialisasi

NO	Materi Sosialisasi	Sebelum Diadakan Sosialisasi	Setelah Diadakan Sosialisasi
1	Perkembangan remaja	Kurang mengetahui terkait perkembangan remaja	Lebih mengetahui terkait perkembangan remaja
2	Faktor penyebab kenakalan remaja dan pernikahan dini	Kurang mengetahui faktor penyebab kenakalan remaja dan pernikahan dini	Lebih mengetahui faktor penyebab kenakalan remaja dan pernikahan dini
3	Dampak kenakalan remaja dan pernikahan dini	Kurang mengetahui dampak kenakalan remaja dan pernikahan dini	Lebih mengetahui dampak kenakalan remaja dan pernikahan dini
4	Upaya pencegahan kenakalan remaja dan pernikahan dini	Kurang mengetahui upaya pencegahan kenakalan remaja dan pernikahan dini	Lebih mengetahui upaya pencegahan kenakalan remaja dan pernikahan dini

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh pengurus IPNU dan IPPNU Desa Poncokusumo yang berkolaborasi dengan KKM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengangkat tema yaitu sosialisasi untuk mengatasi tantangan kenakalan remaja dan pernikahan dini di Desa Poncokusumo. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh remaja Desa Poncokusumo tingkat MTs dan MA. Menurut survei yang telah dilakukan di Balai Desa Poncokusumo menyatakan bahwa remaja di Desa Poncokusumo memerlukan perhatian khusus terkait edukasi mengenai kenakalan remaja dan pernikahan dini. Dalam kegiatan sosialisasi, disampaikan informasi terkait perkembangan remaja, faktor penyebab kenakalan remaja dan pernikahan dini, dampak kenakalan remaja dan pernikahan dini, serta upaya pencegahan kenakalan remaja dan pernikahan dini. Kegiatan sosialisasi diikuti dengan antusias oleh remaja Desa Poncokusumo, hal ini ditandai dengan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan seputar kenakalan remaja dan pernikahan dini. Dengan meningkatnya pemahaman remaja mengenai kenakalan remaja dan pernikahan dini, remaja diharapkan dapat menghindari kenakalan remaja dan pernikahan dini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memprogramkan kegiatan pengabdian masyarakat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Poncokusumo, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur yang telah memberi ruang untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Tidak lupa terima kasih kepada pengurus IPNU dan IPPNU Desa Poncokusumo yang telah mengajak berkolaborasi, serta remaja Desa Poncokusumo yang sudah antusias mengikuti kegiatan sosialisasi mengenai kenakalan remaja dan pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. S. Ritonga, "Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM) Penanaman Nilai Karakter Islami untuk Mencegah Kenakalan Remaja Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, vol. 1, no. 3, pp. 129–132, 2021, doi: 10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854.5.
- [2] F. Rulmuzu, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, vol. 5, no. 1, pp. 364–373, 2021, doi: 10.58258/jisip.v5i1.1727.
- [3] Y. N. E. Sary, "Perkembangan kognitif dan emosi psikologi masa remaja awal," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 01, no. 01, pp. 6–12, 2017.
- [4] S. Lastri, E. Hayati, dan A. Nursyifa, "Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Dari Bahaya Sosialisasi Berbasis Masyarakat: Penerapan Progam Pengabdian dalam Mengatasi Tantangan Kenakalan Remaja dan Pernikahan Dini di Desa Poncokusumo (Zinniya Fatihah)

- Kenakalan Remaja Bagi Masa Depan,” *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, vol. 2, no. 1, p. 15, 2020, doi: 10.32493/jls.v2i1.p15-24.
- [5] M. F. E. Aviyah, “Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja,” *Pesona: Jurnal Psikologi Indonesia*, vol. 3, no. 02, pp. 126–129, 2014.
- [6] L. B. Muawanah dan H. Pratikno, “Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja,” *Jurnal Psikologi*, vol. 7, no. 1, pp. 490–500, 2012.
- [7] M. D. Sumara, D; Humaedi, S; Santoso, “Kenalakan Remaja dan Penanganannya,” *Jurnal Penelitian & PPM*, vol. 4, pp. 129–389, 2017.
- [8] R. Fatmawaty, “Memahami Psikologi Remaja,” *J. Reforma*, vol. 2, no. 1, pp. 55–65, 2017, doi: 10.30736/rfma.v6i2.33.
- [9] F. Bobyanti, “Kenakalan Remaja,” *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, vol. 1, no. 2, pp. 476–481, 2023, doi: 10.57235/jerumi.v1i2.1402.
- [10] Ridho al akbar *et al.*, “Penyuluhan Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologi Anak Pada Masyarakat Desa Air Putih,” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 25–36, 2023, doi: 10.35438/semnas-pkm.v1i1.73.
- [11] A. Rohmania, nadya salsa amelia pratiwi, and R. Anisykurlillah, “Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di SMPN 1 Sumberasih,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, vol. 4, no. 3, pp. 1705–1712, 2023.
- [12] E. R. Oktavia, F. R. Agustin, N. M. Magai, and W. H. Cahyati, “Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini pada Remaja Umur 13-19 Tahun,” *HIGELA (Journal of Public Health Research and Development)*, vol. 2, no. 2, pp. 239–248, 2018, doi: 10.15294/higeia.v2i2.23031.
- [13] M. Rahmah and Z. Anwar, “Psikoedukasi Tentang Risiko Perkawinan Usia Muda Untuk Menurunkan Intensi Pernikahan Dini Pada Remaja,” *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, vol. 7, no. 2, pp. 158–172, 2015, doi: 10.20885/intervensipsikologi.vol7.iss2.art3.